



**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI, DENGAN
DEMOGRAFI DAN EFEK KRISIS KEUANGAN GLOBAL SEBAGAI VARIABEL
KONTROL TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bank Syariah Devisa di Indonesia Periode 2007-2016)**

Putra Agung Dwijaya, Sugeng Wahyudi¹
xintputra@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of macroeconomic factors, as measured by inflation, interest rate, REER exchange rate and GDP growth to financing Islamic bank in Indonesia. This study also used control variables of demography (number of Muslim population in Indonesia) and the global financial crises effect in 2008.

Data used this study was obtained from the Financial Report of Bank Indonesia publications, and bank report through the website. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this study 6 Sharia foreign exchange banks. Data analysis techniques used in this study is multiple regression on panel data, where there are 6 Sharia foreign exchange banks and 40 periods (quarterly data 2007 – 2016). There are two research models, in the model I the regression of macroeconomic variables to Islamic bank financing. Whereas in the model II the regression of macroeconomic variables to Islamic bank financing, demography and the global financial crises effect as a control variable.

The result of this research is, in the regression model I variable inflation have positive and significant effect to Islamic bank financing, while the variable interest rate, REER exchange rate, and GDP growth have a negative and significant effect to Islamic bank financing. Whereas in regression model II, inflation have a positive and significant effect on Islamic bank financing, the REER exchange rate have a negative and significant effect on Islamic bank financing. There are differences where the variable interest rate and GDP growth have insignificant effect to Islamic bank financing. Control variables demography have a significant effect while the global financial crises effect have insignificant effect to Islamic bank financing.

Keywords: Islamic Banking, Macroeconomic Factors, Islamic Bank Financing, Panel Data

¹ Corresponding author

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga di sektor keuangan, oleh karena itu bank memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu dalam hal stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta sebagai otoritas moneter. Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia yaitu *dual banking system*, sehingga terdapat dua jenis bank yang beroperasi, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, bank syariah sebagai lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan perbankan syariah juga dapat dipengaruhi terhadap kondisi eksternal perusahaan, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro suatu negara.

Karim (2004) mengungkapkan bank sebagai lembaga intermediasi masyarakat terdapat tiga produk utama dari Bank, yaitu sebagai Penyaluran Dana / Pembiayaan (*Financing*), Penghimpun Dana (*Funding*), dan Jasa (*Service*). Dari ketiga fungsi dari perbankan tersebut, bank syariah sebagai lembaga intermediasi menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang salah satunya melalui pembiayaan (*financing*) yang terdapat pada perbankan syariah kepada masyarakat atau nasabah dari bank syariah.

Bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan, sehingga pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu makro ekonomi. Kondisi makro ekonomi suatu negara berperan penting karena akan mempengaruhi kegiatan operasional dan tentu akan mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan. Dalam hal ini, makro ekonomi juga akan mempengaruhi dari pembiayaan dari bank syariah yang dapat dilihat pada kondisi makro ekonomi di Indonesia serta pembiayaan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun 2007-2016 melalui tabel 1 berikut.

Tabel 1

Kondisi Makro Ekonomi Indonesia dan Pembiayaan BUS & UUS

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga (%)	REER (Index 2010=100)	Pertumbuhan PDB (%)	Pembiayaan (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Pembiayaan (%)
2007	6,59	8,00	88,35	6,30	27.944	*26,84
2008	11,06	9,25	81,60	6,00	38.195	36,68
2009	2,78	6,50	94,53	4,60	46.886	22,75
2010	6,96	6,50	100,21	6,20	68.181	45,42
2011	3,79	6,00	99,10	6,20	102.655	50,56
2012	4,30	5,75	93,83	6,00	147.505	43,69
2013	8,38	7,50	83,15	5,60	184.122	24,82
2014	8,36	7,75	91,35	5,00	199.330	8,26
2015	3,35	7,50	89,85	4,90	212.996	6,86
2016	3,02	**4,75	96,03	5,00	248.007	16,44

Sumber: Bank Indonesia, BPS, dan Statistik Perbankan Syariah OJK, diolah untuk Penelitian

* : Pembiayaan Bank Syariah pada tahun 2006 = 20.544 Miliar Rupiah

** : Mulai 19 Agustus 2016, Indonesia menerapkan BI 7-Day Repo-Rate

Pada Tabel 1 terdapat beberapa fenomena pada perbankan syariah yang ada di Indonesia. Pembiayaan / Financing BUS dan UUS di Indonesia selama 2007-2016 selalu mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan jika perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang untuk terus berkembang dari tahun ke tahun, tetapi pertumbuhan dari pembiayaan bank syariah di Indonesia masih inkonsisten. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pada tabel tersebut faktor eksternal yaitu kondisi makro ekonomi berdampak atau mempengaruhi pembiayaan bank syariah.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor makro ekonomi terhadap pembiayaan bank syariah. Makro ekonomi yang pertama yaitu inflasi, Nahar dan Sarker (2016) menyatakan dimana semakin tinggi tingkat inflasi, maka tingkat pembiayaan yang diperlukan juga tinggi, pada penelitiannya dimana Nahar dan Sarker meneliti lebih dari satu negara yang terdapat bank syariah, hasilnya yaitu tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Adebola et al (2011) dimana sebelumnya juga sudah meneliti pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah di Malaysia. Sedangkan tingkat suku bunga, pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu Kader & Leong (2009) meneliti pembiayaan bank syariah terhadap *interest rate* di Malaysia dengan menggunakan data bulanan periode 1999 hingga 2007, dimana tingkat suku bunga berhubungan positif dengan pembiayaan bank syariah. Sedangkan Adebola et al. (2011) yang meneliti juga di Malaysia, bahwa tingkat suku bunga berhubungan negatif signifikan terhadap bank syariah. Hal ini juga diperkuat dengan temuan Nahar dan Sarker (2016) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah. Sedangkan penelitian terdahulu antara kurs terhadap pembiayaan bank syariah masih tidak konsisten, hal ini karena kurs yang digunakan berbeda, tetapi pada penelitian ini kurs yang digunakan yaitu kurs REER. Penelitian sebelumnya yang menggunakan kurs REER (Real Effective Exchange Rate) yaitu Nahar dan Sarker (2016) dimana kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Makro ekonomi yang terakhir yaitu pertumbuhan PDB / *GDP Growth* dimana terdapat perbedaan hasil, penelitian Nahar dan Sarker (2016) hasilnya pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah sedangkan penelitian dari Abdul Karim, et al (2011) sebaliknya, pertumbuhan PDB di Malaysia berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah.

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi di Indonesia yaitu inflasi, tingkat suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Pada penelitian ini juga digunakan variabel kontrol yaitu demografi dari jumlah penduduk Muslim di Indonesia, dan efek krisis keuangan global pada tahun 2008.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Karim (2010) mengungkapkan jika inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, inflasi dapat mengakibatkan masyarakat meningkatkan konsumsi karena harga kebutuhan yang semakin meningkat, dan mengarahkan investasi pada hal-hal non produktif. Sedangkan perusahaan dalam melakukan produksi dengan terjadinya inflasi mengakibatkan meningkatnya investasi. Hal tersebut karena harga barang dan jasa yang digunakan untuk proses produksi juga meningkat.

Nahar dan Sarker (2016: 25) mengungkapkan laju inflasi yang meningkat maka akan mengakibatkan harga barang dan jasa meningkat, hal ini juga akan membuat investasi meningkat. Jika investasi meningkat, maka pembiayaan bank syariah juga akan meningkat. Adebola, et al (2011) mengungkapkan jika inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada jangka pendek (*short run*) di Malaysia.

Penemuan ini juga didukung oleh penelitian dari Ahmad Rifai, et al (2017) dimana laju inflasi berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan bank syariah. Berdasarkan pernyataan teori – teori terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Case dan Fair (2004) mengungkapkan jika tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari pinjaman dalam persentase. Pada bank syariah tidak terdapat suku bunga, tetapi tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan bank konvensional, tingkat bagi hasil pada bank syariah akan menyesuaikan dengan tingkat bunga yang diberikan bank konvensional. Adebola, et al (2011) mengungkapkan jika pembiayaan pada bank syariah merupakan pelengkap daripada pengganti dari pembiayaan bank konvensional, dimana hasil penelitiannya yaitu adanya hubungan negatif antara tingkat suku bunga terhadap pembiayaan bank syariah.

Nahar dan Sarker (2016: 25) mengungkapkan jika peningkatan tingkat suku bunga bank konvensional akan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah. Hal ini karena peningkatan tingkat suku bunga menjadikan perbankan syariah juga akan meningkatkan tingkat bunga pembiayaan dan hal ini juga akan mengurangi volume dari pembiayaan bank syariah. Berdasarkan pernyataan teori – teori terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Karim (2007) mengungkapkan jika kurs merupakan catatan harga pasar mata uang asing terhadap uang domestik, atau sebaliknya. Pengaruh kurs terhadap kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku, sehingga juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menginvestasikan dananya ke bank syariah. Perbankan syariah yang juga merupakan lembaga keuangan akan terpengaruh dengan fluktuasi dari nilai tukar, perbankan yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing pasti akan mengalami perubahan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pembiayaan bank syariah.

Nahar dan Sarker (2016: 25) menemukan jika nilai tukar dan pembiayaan bank syariah memiliki hubungan negatif. Dimana peningkatan nilai tukar domestik akan mengakibatkan peningkatan impor, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan dari bank syariah, karena masyarakat lebih memilih untuk melakukan konsumsi daripada melakukan investasi pada perbankan. Hal ini juga didukung penelitian dari Ahmad Rifai, et al (2017) jika kurs memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan bank syariah dan Adebola et al (2011) juga menemukan demikian, bedanya penelitian pada jangka panjang menjadi tidak signifikan. Berdasarkan teori – teori terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Kurs berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Kurs berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bank Syariah

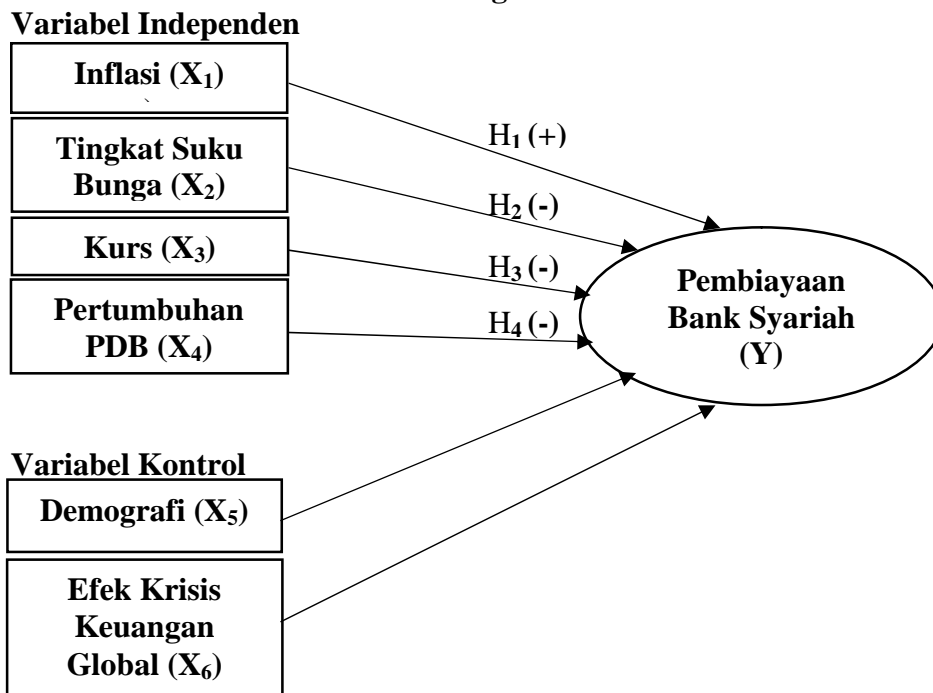
Case dan Fair (1996) mengungkapkan jika Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang di hasilkan perekonomian dalam satu periode menggunakan faktor produksi yang terdapat pada wilayah perekonomian negara tersebut. Tingkat pertumbuhan perekonomian akan mencerminkan kenaikan dari kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan pendapatan nasional akan memberikan dampak pada kegiatan operasional yang dilakukan bank syariah dalam memberikan jasa keuangan

pada masyarakat. Pembiayaan bank syariah juga akan meningkat seiring peningkatan dari pertumbuhan pendapatan nasional suatu negara.

Nahar dan Sarker (2016: 25) menemukan jika peningkatan perkembangan dari GDP / perkembangan produk domestik bruto akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bank syariah. Hal ini karena peningkatan perkembangan PDB juga akan meningkatkan peluang untuk berinvestasi, sehingga akan mengakibatkan peningkatan permintaan dan penawaran pada pembiayaan bank syariah. Hasil tersebut juga di dukung dengan penelitian dari Tajgardoon (2012) dimana peningkatan pertumbuhan PDB akan berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah, dengan peningkatan pendapatan nasional hal tersebut akan membuat peluang bertambahnya investasi, hal tersebut juga akan meningkatkan supply and demand pada pembiayaan bank syariah. Berdasarkan pernyataan teori – teori terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bank Syariah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Nahar dan Sarker (2016), Adebola, et al (2011), dan Ahmad Rifai, et al (2017)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel kontrol dan variabel terikat (dependen). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan bank syariah. Pembiayaan bank syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*, dan *Qardh*, dan dari total pembiayaan tersebut di transformasikan dalam bentuk Logaritma Natural (Ln Pembiayaan). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi (yang di hitung dengan Indeks Harga Konsumen), tingkat suku bunga (*BI Rate* pada 1 Januari 2007 – 18 Agustus 2016 dan mulai 19 Agustus 2016 digunakan *BI 7-Day Repo Rate*), nilai tukar (Menggunakan Kurs REER / Real Effective Exchange Rate Rupiah Indonesia), dan pertumbuhan PDB. Variabel kontrol terdiri dari demografi (Jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam tiap periode di kalikan dengan 87,18%, dimana 87,18% merupakan hasil data sensus penduduk yang dilakukan BPS di Indonesia pada tahun 2010) dan efek krisis keuangan global (menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk pasca / setelah krisis keuangan global, dan nilai 0 untuk pra dan pada saat krisis keuangan global).

Data dan Sampel Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh Laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan dari periode Januari 2007 sampai dengan Desember 2016. Selain itu data sekunder lainnya yang digunakan berasal dari Jurnal, Buku, dan internet (terutama dari website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, dan website resmi Bank Syariah masing-masing bank).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (13 Bank) dan Unit Usaha Syariah (21 Bank). Dari populasi tersebut maka didapat sampel (melalui *purposif sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 Bank Syariah Devisa (3 BUS dan 3 UUS).

Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi pada data panel yang terdiri dari 40 periode (data triwulan dari tahun 2007-2016) dan 6 perusahaan / bank syariah (*cross section*). Pada penelitian ini, terdapat dua model, dimana model I regresi makro ekonomi terhadap pembiayaan bank syariah, dan untuk model II yaitu regresi makro ekonomi terhadap pembiayaan bank syariah serta menggunakan variabel kontrol demografi dan efek krisis keuangan global. Berikut model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots \dots \dots (i)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \dots \dots \dots (ii)$$

Dimana:

Y = Financing / Pembiayaan Bank Syariah (Ln Pembiayaan)

a = Konstanta

b₁-b₆ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Inflasi

X₄ = Pertumbuhan PDB

X₂ = Tingkat suku bunga

X₅ = Demografi

X₃ = Kurs (REER)

X₆ = Efek Krisis Keuangan Global

= Error-terms (variabel yang tidak diteliti) atau residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel Dependen				
Pembiayaan (Ln)	11,83	17,83	15,46	1,51
Variabel Independen				
Tingkat Inflasi (%)	-0,44	4,50	1,44	1,16
Tingkat Suku Bunga (%)	4,75	9,25	7,03	1,07
Kurs (REER Indonesia)	80,81	101,86	92,6	5,57
Pertumbuhan PDB (%)	-3,57	4,01	1,41	2,24
Variabel Kontrol				
Demografi (Juta jiwa)	201,08	227,62	214,48	7,92
Efek Krisis Keuangan Global (variabel <i>dummy</i>)	0	1	0,8	0,4

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 40 periode (data triwulan Januari 2007 – Desember 2016) dan 6 bank syariah sehingga total observasi pada penelitian ini berjumlah 240 titik. Pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel, dimana pada tabel tersebut hampir semua variabel (kecuali pertumbuhan PDB) menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data yang kecil atau tidak ada jarak yang besar antara nilai tertinggi dan terendah pada variabel.

Analisis Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi pada data panel, dimana untuk mengolah data penelitian ini digunakan *E-views* 9. Dari pengolahan asumsi klasik dan pemilihan model yang digunakan (*chow test*, dan *hausman test*) dan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, maka digunakan Regresi model *Fixed Effect* pada data panel penelitian ini. Hasil regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Model Regresi I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.91775	2.506766	11.13696	0.0000*
INF	6.418168	1.554907	4.127686	0.0001*
SB	-64.19831	10.34274	-6.207090	0.0000*
REER	-0.086489	0.019625	-4.407048	0.0000*
PPDB	-1.411067	0.480335	-2.937673	0.0036*
R-squared	0.732776			
Adjusted R-squared	0.722320			
F-statistic	70.07796			
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Signifikan, nilai yang ditentukan dan digunakan 0,05 (5%)

Sumber: Output Eviews diolah, 2018

Pada tabel 4, secara simultan variabel makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (dilihat dari Prob F-Statistic). Sedangkan secara parsial variabel inflasi (INF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, dan variabel suku bunga (SB), kurs (REER) dan pertumbuhan PDB (PPDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Dilihat dari *Adjusted R-squared* menunjukkan kemampuan variabel independen (inflasi, suku bunga, REER, dan pertumbuhan PDB) dalam menjelaskan variabel dependen (pembiayaan bank syariah) adalah sebesar 0,72232 (72,232%), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model sebesar 0,27768 (27,768%). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 di atas, maka di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_Pembiayaan} = 27,917 + 6,4181 \text{ INF} - 64,198 \text{ SB} - 0,0864 \text{ REER} - 1,411 \text{ PPDB} +$$

Tabel 5
Hasil Model Regresi II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.275692	4.282094	-0.998505	0.3191
INF	6.354923	1.660899	3.826195	0.0002*
SB	-3.403942	3.003801	-1.133212	0.2583
REER	-0.014675	0.006544	-2.242296	0.0259*
PPDB	-0.973020	0.500899	-1.942546	0.0533
DM	0.098291	0.022031	4.461540	0.0000*
EKKG	0.221328	0.127136	1.740879	0.0831
R-squared	0.901939			
Adjusted R-squared	0.897208			
F-statistic	190.6446			
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Signifikan, nilai yang ditentukan dan digunakan 0,05 (5%)

Sumber: Output Eviews diolah, 2018

Pada tabel 5, secara simultan variabel makro ekonomi serta dengan adanya variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (dilihat dari Prob F-Statistic). Sedangkan secara parsial variabel inflasi (INF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, dan kurs (REER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sedangkan variabel suku bunga (SB) dan pertumbuhan PDB (PPDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah (dengan koefisien negatif) Dilihat dari *Adjusted R-squared* menunjukkan kemampuan variabel independen (inflasi, suku bunga, REER, dan pertumbuhan PDB) dalam menjelaskan variabel dependen (pembiayaan bank syariah) adalah sebesar 0,897208 (89,7208%), dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model sebesar 0,102792 (10,2792%). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 di atas, maka di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_Pembiayaan} = -4,275 + 6,354 \text{ INF} - 3,403 \text{ SB} - 0,014 \text{ REER} - 0,973 \text{ PPDB} + 0,098 \text{ DM} + 0,221 \text{ EKKG} +$$

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik regresi yang dilakukan pada kedua model regresi cukup baik dimana adjusted R² cukup tinggi yaitu lebih dari 0,5 atau 50%, hal tersebut menandakan variabel independen pada model regresi I dan II serta variabel kontrol

pada model regresi II dalam menjelaskan variabel dependen cukup baik. Meskipun model regresi cukup baik, tetapi tidak semua hasil mendukung hipotesis, dimana terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Inflasi

Hasil pengujian regresi baik dari model I ataupun model II, menunjukkan jika inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian, dimana Nahar dan Sarker (2016) menerangkan jika seiring dengan meningkatnya laju inflasi pada perekonomian, harga barang dan jasa juga akan terpengaruh meningkat. Dengan meningkatnya harga barang dan jasa, investor juga akan lebih banyak menanamkan modalnya pada sektor riil, dengan adanya inflasi maka akan memberikan peluang untuk nasabah mengajukan pembiayaan pada perbankan syariah. Selain itu Indonesia sebagai negara yang masih berkembang, sehingga tingkat inflasi masih cukup tinggi dan cenderung tidak stabil. Hal tersebut membuka peluang bagi perbankan syariah dalam meningkatkan pembiayaannya. Penemuan ini juga sesuai dengan penelitian Adebola et al (2011) yang dilakukan di Malaysia, dimana inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Tingkat Suku Bunga

Hasil pengujian antara model regresi I dan model regresi II, dimana koefisien dari tingkat suku bunga negatif yang menandakan jika suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah. Penemuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adebola, et al (2011) dan Nahar dan Sarker (2016), dimana kenaikan dari tingkat suku bunga bank konvensional juga akan membuat perbankan syariah juga memiliki kemungkinan akan menaikkan tingkat bagi hasil yang diterapkan yang dapat memberatkan nasabah yang mengajukan pembiayaan, sehingga hal tersebut dapat menurunkan dari volume pembiayaan bank syariah itu sendiri.

Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan antara model regresi I dan model regresi II, dimana pada model regresi II hasilnya tidak signifikan. Sehingga peningkatan dari tingkat suku bunga dari bank konvensional, belum tentu juga akan menjadikan perbankan syariah meningkatkan tingkat bagi hasil bank syariah dan di Indonesia sendiri sesuai dengan model regresi II dimana penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam, dan tiap tahunnya jumlah penduduk muslim yang selalu meningkat, hal tersebut juga dapat meningkatkan peluang tersendiri bagi perbankan syariah dalam meningkatkan pembiayaannya. Sehingga dapat dikatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dengan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Kurs (REER)

Hasil pengujian pada variabel Kurs (REER) dari kedua model menunjukkan hasil yang sama, dimana adanya hubungan negatif dan signifikan antara Kurs (REER) dengan pembiayaan pada bank syariah. Hasil ini sesuai dengan penemuan Nahar dan Sarker (2016), dimana peningkatan dari nilai tukar uang suatu negara akan meningkatkan net impor (dimana lebih banyak impor dibandingkan dengan ekspor) sehingga hal tersebut dapat meningkatkan konsumsi dan akan menurunkan dari produksi, sehingga juga akan berdampak pada menurunnya volume pembiayaan baik itu pada bank konvensional maupun bank syariah. Penemuan ini juga didukung dengan penelitian dari Ahmad Rifai, et al (2017) yang juga sudah melakukan penelitian sebelumnya, kurs (Rupiah Indonesia terhadap USD) berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Pertumbuhan PDB

Hasil penelitian variabel pertumbuhan PDB dari model regresi I dan model regresi II berbeda, bahkan keduanya berbeda dengan hipotesis penelitian. Pada model regresi I, variabel pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah. Hal ini terjadi karena pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun penelitian (2007-2016) lebih banyak yang menurun, sedangkan jika dilihat total pembiayaan atau pembiayaan dari masing-masing bank syariah tiap tahunnya selalu meningkat. Hasil penelitian model regresi I sesuai dengan penemuan dari Abdul Karim, et al (2011) yang melakukan penelitian di Malaysia.

Pada model regresi II diperoleh hasil jika pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, dengan koefisien negatif. Hipotesis penelitian ini sebelumnya menerangkan jika pertumbuhan PDB memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan bank syariah. Variabel kontrol pada model regresi II berperan penting dalam menentukan hubungan pertumbuhan PDB terhadap pembiayaan.

Variabel kontrol demografi yaitu penduduk muslim di Indonesia, akan mempengaruhi pertumbuhan PDB. Dimana PDB itu menurut Karim (2010) mengungkapkan jika pendapatan nasional dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan, yaitu pengeluaran, pendapatan dan produksi (nilai tambah), dari ketiga pendekatan tersebut variabel kontrol demografi yaitu penduduk muslim di Indonesia yang tiap tahunnya selalu meningkat, tetapi pertumbuhan PDB di Indonesia sendiri tidak meningkat secara signifikan. Sehingga pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Variabel kontrol demografi dan efek krisis keuangan global

Hasil penelitian mengungkapkan jika demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sedangkan efek krisis keuangan global tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nahar dan Sarker (2016), dimana negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim akan memiliki peluang dalam menaikkan pembiayaan bank syariah, karena dengan penduduk mayoritas muslim menjadikan bank syariah sebagai pilihan pertama di banding dengan bank konvensional jika sesuai dengan hukum syariat Islam. Efek krisis keuangan global tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, hal ini terjadi karena hampir seluruh bank syariah di dunia tidak terkena dari efek krisis keuangan global tahun 2008.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, hal tersebut karena dengan adanya inflasi maka akan mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa, dengan meningkatnya harga barang dan jasa, investor juga akan lebih banyak menanamkan modalnya pada sektor riil. Selanjutnya tingkat suku bunga dalam penelitian ini berpengaruh negatif, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan jika melihat demografi di Indonesia yang mayoritas Muslim, sehingga masyarakat tidak berpengaruh dalam hal tingkat suku bunga, karena suku bunga menurut Islam tergolong riba, dan bank syariah tidak menggunakan tingkat suku bunga melainkan bagi hasil atau nisbah yang telah disepakati. Kurs dalam hal ini REER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sedangkan pertumbuhan PDB memiliki pengaruh negatif, dan tidak berpengaruh signifikan jika melihat keadaan di Indonesia yang mayoritas Muslim yang jumlah penduduknya selalu meningkat, hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank syariah dalam menentukan kebijakan mengenai keadaan makro ekonomi di Indonesia yang masih dinamis. Bank Syariah perlu mengantisipasi keadaan makro ekonomi tersebut, khususnya inflasi dan kurs REER yang berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, dimana untuk variabel kontrol demografi sensus penduduk di Indonesia yang dilakukan dan digunakan pada penelitian ini merupakan sensus penduduk tahun 2010 oleh BPS, sedangkan periode penelitian ini tahun 2007-2016. Selain itu, objek yang digunakan pada penelitian ini hanya bank syariah devisa, sedangkan yang non devisa tidak, penelitian ini juga tidak termasuk bank perkreditan rakyat syariah (BPR Syariah) yang juga melakukan kegiatan pembiayaan. Sehingga untuk penelitian mendatang dapat memperbaiki dan menyempurnakan dari kekurangan penelitian ini.

REFERENSI

Abdul Kader, R., & Leong, Y. 2009. The Impact of Interest Changes on Islamic Bank Financing. *International Review of Business Research Papers*, 5(3), 189-201.

Abdul Karim, Z et al. 2011. Bank Lending Channel of Monetary Policy: Dynamic Panel Data Study of Malaysia. *Journal of Asia-Pasific Business* 12(3):225-243.

Adebola, Solarin Sakiru *et al.* 2011. The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia. *Research Journal of Finance Accounting* 2(2): 22-32.

Badan Pusat Statistik. Sensus Penduduk Tahun 2010.

-----, Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007-2016.

-----, Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia.

Bank for International Settlements. Effective Exchange Rate Statistics. Diakses pada 20 Februari 2018, dari <https://www.bis.org/statistics/eer.htm>



- Bank Indonesia. 2009. Outlook Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2014: Krisis Financial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia
- Case, Karl. E., & Fair, Ray. C. 2008. Prinsip-prinsip Ekonomi. Edisi kedelapan, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Ghazali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. Analisis Multivariate dan Ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews. BP Universitas Diponegoro, Semarang
- Isna K, Andryani dan Kunti Sunaryo. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Ekonomi dan Bisnis* 11 (01):29-42.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2010. Ekonomi Makro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Kedua.
- Muttaqiena, Abida. 2013. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2007-2016. Statistik Perbankan Syariah Desember Tahun 2007-2016.
- Shamsun Nahar, dan Niluthpaul Sarker. 2016. Are Macroeconomic Factors Substantially Influential For Islamic Bank Financing? Cross-Country Evidence. *IOSR Journal of Business and Management, Volume 18, Issue 6. Ver 1: PP 20-27*.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, edisi keempat, badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukuri, Ahmad Rifai. 2017. Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Muqtasid* 8(1): 18-39.
- Tajgardoon, Gholamreza et al. 2012. Is Profitability as a Result of Market Power or Efficiency in Islamic Banking Industry?. *Economics and Finance Review, Vol 2(5) pp. 01-07*.
- The World Bank. Population, Total (Indonesia). Diakses pada 20 Februari 2018, melalui <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Edisi ketiga.